

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.<sup>1</sup> Pendidikan memegang peranan penting bagi kemajuan dan masa depan suatu bangsa. Tanpa pendidikan yang baik mustahil suatu bangsa akan maju dan berperadaban.

Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia juga sejalan dengan apa yang diajarkan dalam agama Islam, yaitu bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

---

<sup>1</sup>Juwairiyah, *Dasar-dasar Pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta : Teras, 2010), h.1.

Pendidikan diharapkan melahirkan manusia yang mempunyai sumber daya manusia sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam bab II pasal 3 dinyatakan:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau tidaknya, diantara yang dapat menghambat keberhasilan adalah kemampuan anak didik yang rendah, kualitas materi pembelajaran tidak sesuai dengan tingkat usia anak, jumlah bahan pembelajaran terlalu banyak sehingga tidak sesuai dengan waktu yang diberikan, dan komponen proses belajar mengajar yang kurang sesuai dengan tujuan.<sup>3</sup> Seperti diketahui, komponen pengajaran sebagai dimensi penilaian proses belajar mengajar mencakup: tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kondisi siswa dan kegiatan belajarnya, kondisi guru dan kegiatan mengajarnya, alat dan sumber belajar yang digunakan, teknik dan cara pelaksanaan penilaian.<sup>4</sup>

Dengan kata lain, komponen pengajaran berupa media memiliki peran penting dalam sebuah proses pembelajaran sehingga dalam pemilihan media sudah semestinya memperhatikan aspek kesesuaian dengan materi dan tujuan pembelajaran. Mengajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik

---

<sup>2</sup>Afnil Guza, *Undang-Undang Sisdiknas dan Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), h. 5.

<sup>3</sup>Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) h. 20.

<sup>4</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 41.

untuk membimbing peserta didik dalam kegiatan belajar. Pendidik berperan untuk mengorganisasikan lingkungan dalam hubungannya dengan peserta didik dan bahan pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan belajar. Untuk mewujudkan tujuan belajar tersebut kegiatan belajar mengajar (KBM) harus berkualitas.

Peningkatan mutu pendidikan sangat ditentukan oleh guru sebagai pendidik. Hal ini mengharuskan guru untuk selalu dapat menyesuaikan dan mengembangkan cara mengajar dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat memahami hal-hal yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Guru sedapat mungkin membuat suasana proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif, misalnya dalam penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat. Dengan hal tersebut memungkinkan timbulnya motivasi belajar siswa yang tentu juga sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

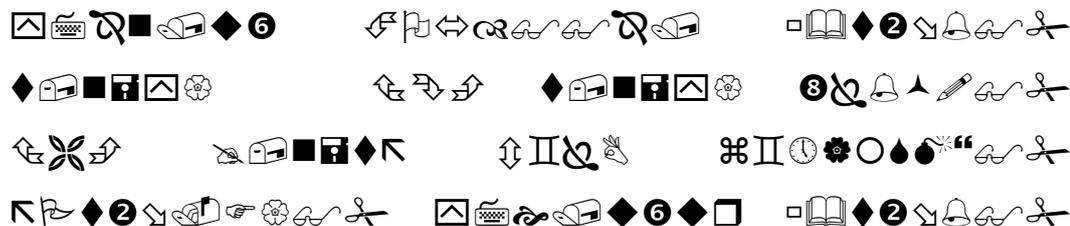
Seorang guru hendaknya juga mampu memahami perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tersebut meliputi perkembangan fisik, perkembangan sosio emosional, dan bermuara pada intelektual. Perkembangan fisik dan perkembangan emosional mempunyai kontribusi yang kuat terhadap perkembangan intelektual atau perkembangan mental atau perkembangan kognitif anak. Hal ini sangat diperlukan untuk merancang pembelajaran yang kondusif yang akan dilaksanakan. Rancangan pembelajaran yang kondusif akan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga mampu meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran bukan hanya guru yang berperan aktif di depan kelas, seorang guru diharapkan aktif

sebagai fasilitator bagi siswa dan membuat pembelajaran bermakna bagi siswa sesuai dengan perkembangannya, sehingga siswa juga ikut berperan aktif.

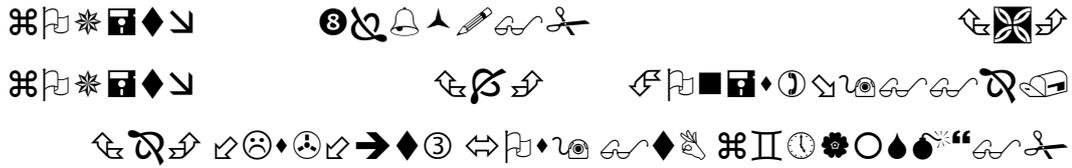
Piaget mengategorikan tingkat perkembangan kognitif siswa pertama 0 – 2 tahun berada pada periode sensori motor, kedua 2 – 7 tahun berada pada periode operasional, ketiga 7 – 11 tahun berada pada operasional kongkrit, dan keempat 11 – 15 tahun berada pada operasional formal.<sup>5</sup>

Berdasarkan teori di atas dapat diketahui bahwa siswa kelas tinggi di Madrasah Ibtidaiyah (MI) umumnya berada pada dua tahap yakni berada pada operasional kongkrit, dan operasional formal di mana pada tahap ini siswa menunjukkan sifat-sifat antara lain gemar membentuk kelompok sebaya agar dapat bermain.

Salah satu teknik mengatasi kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami suatu materi pelajaran sehingga tujuan dari kurikulum 2013 akan tercapai secara maksimal. Selain dari pada itu penggunaan media juga dapat membuat hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit. Penggunaan media juga telah dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan pada surah Al-Alaq ayat 1-5.



<sup>5</sup>Mulyasa. *Implementasi KTSP*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 51.



Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah Swt. Menjadikan “kalam” sebagai media atau alat mengembangkan pengetahuan dari Allah untuk mengajar manusia sesuatu pengetahuan yang belum diketahui oleh manusia<sup>6</sup>. Sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. manusia dilengkapi dengan potensi akal dan nafsu sehingga perlu dibimbing agar dapat berfungsi pada jalur yang benar yaitu dengan ilmu pengetahuan yang diajarkan Allah swt. melalui berbagai macam perantara salah satunya “kalam” berupa Kitab suci Alquran yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Secara tidak langsung surah al-Alaq ayat 1-5 mengarahkan untuk menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar sebagaimana Allah swt menjadikan “kalam” berupa Kitab suci Alquran untuk memberikan petunjuk dan pembelajaran kepada manusia.

Berdasarkan peninjauan awal melalui observasi di MI Sullamut Taufiq dan wawancara dengan guru kelas IV secara umum dapat diketahui selama ini media pembelajaran yang digunakan adalah alat peraga sehingga cenderung guru yang aktif dan siswa pasif serta pembelajaran bersifat verbalistik, sehingga kurangnya pengetahuan maupun pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan dan akibatnya tujuan pembelajaran sulit untuk dicapai, terutama materi yang bersifat abstrak dan budaya daerah lain.

---

<sup>6</sup>Abu Fida Al-Hafiz Ibnu Katsir Al-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Beirut: Dar Al-Fikr, T.th.), Jilid 4, h. 645.

Di antara hal yang kurang dalam pembelajaran adalah siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran tematik. Berkenaan dengan ini, telah dilakukan pembelajaran praktik tentang materi tersebut namun siswa masih kesulitan untuk menguasai materi. Siswa hanya mengingat sebentar saat dijelaskan guru melalui metode ceramah, selanjutnya kembali mengalami kesulitan di saat ada pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari. Hal tersebut terindikasi karena dalam pelaksanaan pembelajaran siswa tentang materi tersebut terlalu banyak guru yang melakukan pengarahannya sedangkan siswa kurang aktif dalam hal proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di MI Sullamut Taufiq, bahwa guru biasa menggunakan media konkrit dalam pembelajaran tematik, salah satunya media foto album. Namun, berdasarkan wawancara kepada guru tersebut, guru belum mengetahui secara rinci dan bentuk sistematis bagaimana penggunaan media foto album pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu, perlu untuk dikaji dalam bentuk penelitian ilmiah. Adapun pemilihan tempat penelitian, secara sosiologis di latar belakang oleh siswa yang beragam, dua hal ini semakin membuat tertantang untuk membentuk siswa-siswi yang unggul dan berprestasi juga menjadi salah satu tertariknya penulis untuk meneliti ditempat tersebut. Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang “Penggunaan Media Foto Album Pembelajaran Tematik pada Siswa Kelas IV MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin.”

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan media foto album pembelajaran tematik pada siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin?
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja dari penggunaan media foto album pembelajaran tematik pada siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin?

### C. Definisi Istilah

Dalam rangka mempertegas judul dan penelitian ini, agar terhindar dari kesalahpahaman, terutama pada definisi operasional penelitian, maka penulis uraikan pengertian dari beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Penggunaan. Berasal dari kata guna yang artinya faedah, manfaat, atau fungsi, kemudian kata guna tersebut ditambah awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti proses, cara, perbuatan menggunakan sesuatu, atau istilah lain dari pemakaian.<sup>7</sup> Penggunaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara guru dalam menggunakan media berupa foto album pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.
2. Media foto album. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu dan mempermudah penyampaian pesan atau materi materi pembelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran tematik kurikulum

---

<sup>7</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 375.

2013.<sup>8</sup> Sedangkan yang dimaksud dalam foto album dalam penelitian ini adalah kumpulan gambar nyata yang diperoleh dengan cara mengambil foto daerah lingkungan sekitar, seperti rumah, jalan, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan materi tema tempat tinggalku. Setelah difoto, kemudian dicetak, setelah di cetak, kemudian ditampilkan dalam bentuk foto album. Jadi foto disini bukan poster melainkan gambar asli dari sebuah penampakan alam lingkungan sekitar atau gambar/foto yang diambil dari sumber lain seperti internet.<sup>9</sup> Foto tersebut dapat dibawa kemana-mana sehingga peserta didik dapat melihat secara langsung meskipun tidak berada ditempat aslinya selanjutnya dapat digunakan dalam pembelajaran tematik di kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

3. Pembelajaran tematik. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku kearah baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.<sup>10</sup> Sedangkan tematik merupakan satu kesatuan materi pembelajaran kurikulum 2013 yang diajarkan pada jenjang pendidikan dasar atau madrasah ibtidaiyah kelas IV.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka yang dimaksud dari judul tersebut adalah suatu penelitian untuk mengetahui bagaimana proses penggunaan

---

<sup>8</sup>Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan Pengertian Pengembangan dan Manfaatnya*, (Jakarta: Rajawali Pers. 2010), h. 11.

<sup>9</sup>Junaidi, Guru Kelas IV di MI Sullamut Taufiq, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 26 Nopember 2018.

<sup>10</sup>Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 265.

media atau alat bantu yang berupa foto album pada pembelajaran tematik siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah disebutkan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan media foto pada pembelajaran tema tempat tinggalku siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dari penggunaan media foto album di dalam pembelajaran tematik pada siswa kelas IV MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin.

#### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan informasi bagi guru, terutama dalam proses pembelajaran bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran yang disajikan.
2. Sebagai bahan informasi bagi sekolah yang bersangkutan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran kurikulum 2013, salah satunya dengan cara menggunakan media foto dalam proses pembelajaran.

3. Sebagai upaya untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya, serta memperkaya bahan pustaka UIN Antasari Banjarmasin.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar memberikan gambaran awal yang komprehensif tentang isi skripsi, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, berisi tentang deskripsi media pembelajaran, media foto, pembelajaran kurikulum 2013 dengan media foto album, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat penggunaan media foto album pembelajaran tematik pada kelas IV MI Sullamut Taufiq Banjarmasin.

Bab III metodologi penelitian, berisi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan prosedur penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian, berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V penutup, berisi simpulan dan saran-saran dari peneliti atau penulis.